

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara

Bagas Bawazir Pasaribu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: bagas100920@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhan Batu Utara. Selain itu juga membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhan Batu Utara. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui pengumpulan data dan informasi, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Perilaku maladaptif sendiri merupakan perilaku yang menyebabkan individu bersangkutan mengalami kesulitan penyesuaian diri. Faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif diantaranya: Kondisi fisik, psikologis, kondisi lingkungan yang buruk. Faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif perlu adanya peran guru BK untuk membantu siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dengan cara menggunakan strategi khusus dalam pelayanan BK dan tidak lupa perhatian orang tua sangat diperlukan untuk bisa memotivasi siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan baik.

Kata Kunci: Perilaku Maladaptif, Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Maladaptif

ABSTRACT

This research aims to describe the efforts of guidance and counseling teachers in overcoming students' maladaptive behavior at Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhan Batu Utara. Apart from that, it also discusses the factors that influence students' maladaptive behavior at Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhan Batu Utara. This type of research is descriptive qualitative with data processing and analysis techniques carried out through data and information collection, data reduction, data display, conclusions and verification. Maladaptive behavior itself is behavior that causes the individual concerned to experience difficulty adjusting. Factors that influence maladaptive behavior include: Physical, psychological conditions, poor environmental conditions. Factors that influence maladaptive behavior require the role of guidance and counseling teachers to help students who are unable to adapt to the school environment by using special strategies in guidance and counseling services and don't forget that parental attention is very necessary to be able to motivate students to adapt themselves well. Keywords: Maladaptive Behavior, Guidance Teachers' Efforts to Overcome Maladaptive Behavior

1. PENDAHULUAN

Remaja yang merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial tidak terlepas dengan lingkungan pertemanan sekitarnya yang mana kita sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidup baik dalam pemenuhan informasi dan eksistensi diri dari kata keterasingan. Remaja yang mulanya memiliki hubungan pertemanan akan menjadi lebih akrab menjadi persahabatan dan membentuk kelompok-kelompok kecil

dengan interaksi untuk pemenuhan kebutuhan di sekolah yang terpenuhi membuat remaja lebih bersemangat, bergairah, lebih sehat dan tidak cemas dalam pemenuhan kebutuhannya berada di lingkungan tersebut.

Penyesuaian diri yang baik akan membantu remaja mampu berkomunikasi dengan baik ketika terjun ke dunia masyarakat untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru dimanapun dan kapanpun ia berada. Begitu juga sebaliknya remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri akan terhambat perkembangannya dan merasakan keterasingan serta mendapatkan kesulitan dalam perkembangan dirinya.

Tidak sedikit siswa remaja yang terhambat dalam melakukan penyesuaian diri dengan teman sebayanya, tidak diterima dengan lingkungan atau bahkan ditolak atau bahkan ditolak atau dikucelkan dengan teman sebayanya. Akibat hal tersebut maka remaja akan semakin mengalami kesulitan dan merasa terasing serta cenderung menarik dirinya dan pada akhirnya mengakibatkan perilaku antisosial hal ini membuat remaja juga cenderung kesulitan berkomunikasi pada guru dan personil sekolah lainnya.

Kesulitan siswa dalam penyesuaian diri cenderung pada sikap tidak dapat mengontrol emosinya, mencari aman dalam setiap kondisi, merasa kecewa, perasaan rendah diri, menisolasi diri dan cenderung kesulitan dalam situasi kelompok. Sehingga dari beberapa bentuk kesulitan penyesuaian diri tersebut mengakibatkan penyimpangan seperti pelanggaran tata tertib, sering datang terambat, tidak masuk kelas tanpa alasan, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin (membolos), tidak mengerjakan PR, sulit bekerja sama, mengganggu teman, mengisolasi diri, merusak fasilitas sekolah, mencuri, melakukan kekerasan dan pemerasan (*bullying*), dan berkelahi dengan teman sendiri.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang akibat ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri tersebut. Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan siswa dalam melakukan pengembangan diri serta bimbingan dan arahan dalam pembentukan karakter dalam hal ini akan membantu siswa remaja dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah yaitu di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah yang berada di Labuhanbatu Utara dimana penulis merasa sangat tertarik untuk menganalisis bentuk perilaku maladaptif yang terjadi pada sekolah yang berbasis pembelajaran agama yang cukup lebih banyak dari pada sekolah umum negeri lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berfikir upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif yang terjadi di sekolah MAN 2 Labuhanbatu Utara tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Muri Yusuf, 2014)

Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Mei 2023 sampai selesai. Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Kapten H. Rakanin Y. Damuli, Perk. Damuli, Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.

Berdasarkan tempat atau lokasi pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek seperti perilaku dalam hubungan sosial terhadap sesama siswa dan guru dengan judul penelitian pengaruh lingkungan asrama terhadap keterbukaan siswa berkomunikasi antar pribadi studi kasus di MAN 2 Labuhan Batu Raya dan hal yang terkait atau yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Labuhanbatu Utara serta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan atau bertemu langsung dengan informan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di (Madrasah Aliyah Negeri) MAN 2 Labuhanbatu Utara. serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengatasi perilaku maladaptif pada siswa MAN 2 Labuhanbatu Utara. Dimana wawancara sebagai alat pembuktian informasi untuk hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis, gambar berupa foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. (Burhan Bungin, 2008:108) Dalam hal ini dokumentasi berupa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di (Madrasah Aliyah Negeri) MAN 2 Labuhanbatu Utara. seperti visi, misi serta kegiatan lainnya Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Guru Bk Mengatasi Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif sendiri merupakan perilaku yang menyebabkan individu bersangkutan mengalami kesulitan penyesuaian diri. Sebagai contoh adalah kebiasaan yang dilakukan dengan menghina, mengejek, mencela teman lain. Individu tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan berupa aturan, hukum yang berlaku, sehingga dalam pergaulan mereka dibenci dan bahkan diisolir oleh kawan-kawan.

Perilaku yang kurang pantas yang ditunjukkan kepada orang lain menyulitkan dirinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Labuhanbatu Utara mengenai Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif siswa terdapat hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut bapak apa yang dimaksud dengan perilaku adaptif siswa? Jawab Guru BK: “Menurut saya perilaku maladaptif siswa itu adalah siswa yang sering membuat masalah atau siswa yang tidak bisa beradaptasi sehingga menimbulkan masalah bagi diri dan orang sekitarnya seperti sering terlambat ke sekolah, absen kelas, tidak mengikuti aturan sekolah, tidak menjaga kerapian pakaian dan sebagainya”.

Bagaimana tanggapan bapak terhadap siswa yang mengalami perilaku maladaptif? Jawab Guru BK: Sebagai guru BK saya akan fokus terhadap masalah yang terjadi. Saya juga akan bekerja sama dengan stakeholder sekolah untuk menangani masalah tersebut agar tidak berlarut-larut dan menyebabkan lebih banyak ketidaknyamanan di lingkungan sekolah.

Perilaku maladaptif seperti apa yang terjadi di sekolah? Jawab Guru BK: Perilaku maladaptif yang sering terjadi di sekolah biasanya siswa sering tidak masuk tanpa keterangan

(absen), terlambat, keluar masuk kelas saat jam pelajaran, beradu mulut dengan kawan-kawan, dan banyak lagi lainnya.

Apa penyebab siswa sering melakukan perilaku maladaptif? Jawab Guru BK: Penyebabnya banyak bisa jadi karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak/siswa, siswa yang selalu lalai terhadap waktu seperti bermain hp hingga larut malam sehingga tidak bangun pagi akhirnya terlambat berangkat ke sekolah

Apakah bapak melakukan indentifikasi terhadap perilaku maladaptif siswa? Jawab Guru BK: Ya, kami melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif siswa melalui pengamatan secara langsung dan bekerja sama dengan perangkat sekolah.

Bagaimana cara bapak melakukan indentifikasi terhadap perilaku maladtif siswa? Jawab Guru BK: Setiap pagi kami akan berdiri di depan gerbang sekolah sehingga sering bertemu dengan siswa yang sering terlambat ke sekolah, ada catatan khusus untuk anak-anak yang terlambat ke sekolah dan untuk anak-anak yang tidak hadir karena absensi yang jelas.

Bagaimana cara bapak melakukan pengumpulan data terhadap siswa yang mengalami perilaku maladaptif? Jawab Guru BK: Kami mengumpulkan data dengan cara dari catatan yang diberikan oleh guru piket terhadap siswa yang ke sekolah, absensi kelas, laporan dari kesiswaan, laporan dari guru mata pelajaran dan laporan dari wali kelas.

Apakah bapak membuat program tertentu dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa? Jawab Guru BK: Kita memberi layanan kepada siswa yang berperilaku seperti itu. Kadang-kadang kita memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang berperilaku maladaptif dan akan diberikan konseling jika siswa tersebut membutuhkannya.

Bagaimana cara bapak dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa? Jawab Guru BK: Siswa yang sering terlambat ke sekolah, alpha akan di kumpulkan kemudian diberikan bimbingan kepada siswa-siswa tersebut.

Apa saja yang bapak berikan untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa? Jawab Guru BK: Sebagai guru BK saya menjalankan program BK di sekolah ini dan untuk beberapa siswa yang mengalami perilaku maladaptif biasanya saya dan kami guru BK sekolah melakukan layanan BK. Adapun layanan yang kami berikan yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan kalau perlu akan diberikan konseling individu.

Bagaimana hasil setelah bapak memberikan layanan konseling terhadap siswa yang mengalami perilaku maladaptif? Jawab Guru BK: Ada yang berubah setelah diberikan konseling tapi diantaranya masih ada juga yang mengulangi lagi perilaku tersebut tidak berubah total mungkin kita perlu melakukan lagi pertemuan selanjutnya. Tapi kebanyakan ada perubahan.

Pesan apa yang dapat bapak sampaikan kepada siswa yang mengalami perilaku maladaptif? Jawab Guru BK: Saya sebagai guru BK sangat mengharapkan siswa-siswa saya banyak melakukan hal-hal positif dan menjalani kesehariannya dengan baik.

Kendala apa saja yang bapak alami dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa? Jawab Guru BK: Mungkin kendala yang kita alami selama melakukan konseling atau penyelesaian masalah perilaku maladaptif siswa ialah sebagian dari orang tua yang tidak bisa hadir ketika dipanggil oleh guru BK dengan alasan orang tua yang tinggal berbeda kota dengan siswa yang bersangkutan.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Maladaptif

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa permasalahan perilaku maladaptif yang dialami siswa di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif diantaranya: Kondisi fisik (lemah, kerdil, cacat, tidak berfungsi, atau wajah yang tidak menarik), Psikologis (kecerdasan di bawah rata-rata, konsep diri yang negatif sebagai dampak dari frustrasi yang terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti: selalu gagal untuk memperoleh status, kasih sayang,

prestasi, dan pengakuan), Kondisi lingkungan yang buruk (hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis, kemiskinan, dan perlakuan yang keras dari orang tua).

Faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif perlu adanya peran guru BK untuk membantu siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dengan cara menggunakan strategi khusus dalam pelayanan BK. Dan tidak lupa perhatian orang tua sangat diperlukan untuk bisa memotivasi siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan baik.

Adapun bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa MAN 2 Labuhanbatu Utara antara lain: a. Terlambat/bolos sekolah; b. Membuat keributan/keluar masuk kelas saat jam pelajaran; c. Membully teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa MAN 2 Labuhanbatu Utara antara lain: a. Faktor keluarga; b. Faktor lingkungan masyarakat; c. Faktor lingkungan sekolah.

Adapun upaya guru BK dalam mengatasi perilaku maladaptif dengan cara: a. Identifikasi masalah siswa; b. Melakukan pengumpulan data untuk melihat latar belakang siswa; c. Kerjasama antar guru di sekolah beserta orangtua untuk bersama sama menyelesaikan masalah siswa yang ada di sekolah maupun di luar sekolah; d. Memberikan sebuah teguran dan hukuman yang sifatnya mendidik dan memberikan edukasi dan evaluasi atas perbuatan yang siswa lakukan.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Guru BK melalui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi perilaku maladaptif siswa. Dengan adanya pelayanan BK yang diprogram oleh guru BK di sekolah dapat membantu siswa dalam proses penyesuaian diri, pengembangan diri serta mencapai karir yang baik juga dapat menunjang tumbuhnya potensi-potensi yang ada pada diri siswa.

Adapun bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa MAN 2 Labuhanbatu Utara antara lain: kebiasaan yang dilakukan dengan menghina, mengejek, mencela teman lain. Individu tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan berupa aturan, hukum yang berlaku, sehingga dalam pergaulan mereka dibenci dan bahkan diisolir oleh kawan-kawan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif diantaranya: Kondisi fisik (lemah, kerdil, cacat, tidak berfungsi, atau wajah yang tidak menarik), Psikologis (kecerdasan di bawah rata-rata, konsep diri yang negatif sebagai dampak dari frustrasi yang terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dasar 51 seperti: selalu gagal untuk memperoleh status, kasih sayang, prestasi, dan pengakuan), Kondisi lingkungan yang buruk (hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis, kemiskinan, dan perlakuan yang keras dari orang tua).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, Saiful. (2017). *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing. As-Suyuthi, Jalaluddin. (1994). *Jami' a-Ahadits, jilid. L. Beirut: Dar al-Fikri*, No. Hadis. 1854.
- Effendi, Kusno. (2016). *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S, Rini. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lumangga Lubis, Namora. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Manurung, dkk, Purbatua. (2016). *Media pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Luddin, Abu Bakar. (2009). *Kinerja kepala Sekolah dalam Kegiatan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media perintis.
- Moleng, Lexy J. (2004). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir Amin, Samsul. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Novita Pitriah (2020). *Profil Perilaku Maladaptif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 7 Kerinci*. Jurnal Counseling Care. Vol 4. No. 2. 2020.
- Prayitno & Amti, Erman. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sari Dewi, Kartika. (2012). *Kesehatan Mental*. Semarang: CV. Lestari Mediakreatif.
- Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2004). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sujoko. (2017). *Psikologi Pendidikan “Modifikasi Perilaku”*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yusuf Gunawan. (1992). *Pengantar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, Syamsu dan Nurishah, Junik. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.